



Bagaimana Mahasiswa Tahun Pertama Produk Pandemi Memaknai Aspirasi Karier?

Ririanti Rachmayanie, Muhammad Andri Setiawan, Ghina Aulia

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

✉ andri.bk@ulm.ac.id

Submitted: 12-06-2023

Accepted: 23-06-2023

Published: 30-06-2023

ABSTRACT

First-year students who were declared accepted in 2021 during the pandemic are high school alumni who did not choose their majors in higher education optimally because of the sudden and inadequate student admission procedures that also affected career aspirations. The purpose of this study is to describe the career aspirations of first-year students who enter as new students during the pandemic. The research method used is cross-sectional survey research method with data collection method using a problem checklist instrument developed by Ross L. Mooney. This study took respondents by random sampling and obtained 103 students who were declared accepted at Lambung Mangkurat University in 2021, filling was carried out in January-February 2022. The results showed that the learning and career aspects were in the below-average category, especially the sufficient category and the less category which shows the low career aspirations of students who are accepted into universities during the pandemic. Future researchers can then formulate, either in-depth exploration of career aspirations or planning interventions related to service management related to career aspirations.

Keywords: career aspirations, first-year students, pandemic, problem checklist inventory

ABSTRAK

Mahasiswa tahun pertama yang dinyatakan diterima ditahun 2021 pada masa pandemi, adalah alumni sekolah menengah atas yang memilih jurusan di perguruan tinggi tidak secara maksimal karena prosedur penerimaan mahasiswa yang dikembangkan secara mendadak dan tidak memadai yang juga berpengaruh dengan aspirasi karier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspirasi karir mahasiswa tahun pertama yang masuk sebagai mahasiswa baru pada masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen problem checklist yang dikembangkan oleh Ross L. Mooney. Penelitian ini mengambil responden secara random sampling dan diperoleh 103 mahasiswa yang dinyatakan diterima di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2021, pengisian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan aspek belajar dan aspek karier yang berada pada kategori di bawah rata-rata, terutama kategori cukup dan kategori kurang yang menunjukkan rendahnya aspirasi karier mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi pada masa pandemi. Peneliti selanjutnya dapat kemudian merumuskan, baik eksplorasi mendalam tentang aspirasi karier ataupun merencanakan intervensi terkait pengelolaan layanan terkait aspirasi karier.

Kata Kunci: aspirasi karir, inventori problem checklist, mahasiswa tahun pertama



Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin 61

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama rentang tahun 2019-2021 berdampak begitu signifikan terhadap keberlangsungan perguruan tinggi, terutama dalam keberlangsungan proses kegiatan perkuliahan (Heryanto & Rochaeni, 2020). Namun dampak yang dirasakan bukan hanya terlihat dalam proses kegiatan perkuliahan namun juga pada proses pendaftaran untuk menjadi mahasiswa baru. Covid-19 yang melanda dunia telah membuat masyarakat Indonesia mengalami dampak pemutusan hubungan kerja. Pemutusan hubungan kerja mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak lagi memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Bagi orang tua yang memiliki anak yang telah menyelesaikan pendidikannya di SMA sederajat, tentunya akan berfikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan Tinggi dikarenakan kondisi perekonomian (Afni, 2021). Sebagai gambaran atas kondisi ini tercatat peminat kampus swasta pada tahun 2021 turun menjadi 30% (Fahlevi, 12 Agustus 2021).

Namun apabila digali dengan lebih mendalam sejumlah faktor yang bisa dianggap sebagai pemicu rendahnya pendaftar calon mahasiswa di masa pandemi adalah status sosial ekonomi orang tua, *self efficacy*, motivasi, dan prestasi belajar berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa (Prianggita & Ghofur, 2021). Kenyataannya dukungan orangtua serta motivasi belajar mempunyai pengaruh secara bersama terhadap atensi melanjutkan pembelajaran ke perguruan tinggi (Addnin & Effendi, 2021), terutama terhadap pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Yanti, 2022).

Dengan demikian walaupun secara finansial menjadi faktor penghambat calon mahasiswa menjadi pendaftar mahasiswa di perguruan tinggi, namun pada kenyataannya bukanlah penghambat bagi siswa untuk menjadi mahasiswa di perguruan tinggi asalkan *support system* dari keluarga juga besar. Walaupun demikian gambarannya maka pihak sekolah harusnya juga menjadi pendorong juga dengan menyediakan sumber informasi relevan berupa penyuluhan dan diskusi (Mulyanto & Jumino, 2021). Materi yang bisa diberikan adalah dengan memberikan penjelasan atau seminar dan motivasi tepatnya adalah *motivation leadership* tentang bagaimana membangkitkan potensi dari dalam diri siswa dan tentang bagaimana memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Farwitawati & Masirun, 2021). Sudah tentu motivasi untuk mendaftar menjadi mahasiswa bagian dari aspirasi karier. Pernyataan inilah yang harusnya menjadi harapan dapat berkembang menuju masa depan yang lebih terarah dan mampu memiliki aspirasi karier dapat mengambil keputusan karier dengan tepat yang harusnya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di jenjang SMA sederajat (Fitriana, Yusuf & Afdal, 2021).

Aspirasi karier merupakan tujuan atau cita-cita individu dalam bidang karier (Rojewski, 2005). Individu yang telah memiliki aspirasi karier cenderung akan meningkatkan usahanya untuk mencapai cita-cita di bidang karier tersebut dengan memfokuskan perhatian pada proses pencapaian dan melakukan aktivitas yang lebih konsisten (De Cooman, De Gieter, Pepermans, Jegers, & van Acker, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi karier adalah pengalaman belajar, efikasi diri karier, harapan hasil, minat karier, dan pilihan karier yang dipilih. Diantara faktor yang disebutkan itu, maka peran efikasi diri karier dalam proses pengambilan keputusan karier adalah hal terpenting oleh siswa sekolah menengah atas untuk menentukan pilihan studi lanjut (Tang, Pan, & Newmeyer, 2008).

Terjadi perubahan terhadap aspirasi karier selama masa pandemi karena terjadi pilihan lain atau prioritas pilihan yakni para remaja lulusan SMA atau sederajat mau mencoba memulai karier dengan berwirausaha bisnis online (Juliyanti & Aizah, 2021). Namun juga pada sisi lain terjadi signifikansi kemandirian alternatif pilihan karier yang tidak mesti diikuti namun juga harus diciptakan sendiri dimasa pandemi yang dimaknai sebagai potensi besar yang tersimpan dalam diri untuk menentukan hasil usahanya adalah *internal locus of control* (Yunita & Rahayu,



2021). Dalam situasi ini hendaknya bisa menjadi potensi untuk pemberian bimbingan karier untuk mengarahkan aspirasi karier namun kenyataannya peran guru bimbingan dan konseling tidak berkembang secara luas ke siswa sehingga siswa kesulitan memahami aspirasi karier (Muslimah, 2021).

Gambaran siswa di sekolah terhadap aspirasi karier pada umumnya adalah masih bingung dengan kemampuannya dan kurangnya pemahaman diri mengenai minat dan bakat yang ada pada dirinya (Ulya, 2021). Program pengembangan karier dapat dimainkan oleh bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna yang akan memfasilitasi pengembangan efikasi diri dalam karier yang dicita-citakan siswa (Chantara, Kaewkuekool, & Koul, 2011). Guru bimbingan dan konseling juga harus bekerja dengan anggota masyarakat (Stoet & Geary, 2022) untuk mengidentifikasi sumber daya yang akan membantu siswa meningkatkan kemandirian karier dan keterampilan yang berhubungan dengan karier (Sawitri & Dewi, 2018).

Di tingkat kelas, guru bimbingan dan konseling sebaiknya berada pada posisi untuk berkolaborasi dengan guru lain dalam merancang kurikulum yang membantu siswa menerapkan bidang konten subjek untuk pilihan karier (Kadafi, 2016). Guru bimbingan dan konseling bisa membantu guru bidang studi membuat proyek kelas yang mengharuskan siswa untuk meneliti prospek pekerjaan dan profesi yang dipilih dan menerapkannya pada pilihan studi perguruan tinggi yang dipilih dalam pekerjaan tertentu dengan kegiatan bimbingan diarahkan pada pemahaman diri sendiri dalam hubungannya dengan pekerjaan (Malik, 2015). Kegiatan ini dapat mencakup diskusi tentang minat (Auvrillia, 2018), kemampuan, efikasi diri siswa (Umatin & Andayani, 2022), dan harapan hasil dan dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pengalaman (Ranto, 2016) untuk mengidentifikasi minat dan efikasi diri saat ini dalam berbagai pekerjaan (Tang, Pan, & Newmeyer, 2008).

Mahasiswa tahun pertama bisa dikatakan mahasiswa yang merupakan produk 'pendidikan' dalam pandemi, secara psikologis mereka dihadapi oleh kecemasan tingkat sangat berat, dengan tekanan yang lebih besar pada mahasiswi (Fahrianti & Nurmina, 2021). Namun pada sisi lain mereka adalah mantan siswa yang tidak memiliki kematangan aspirasi karier yang memadai ketika memasuki perguruan tinggi sehingga mempengaruhi permasalahan kemampuan akademik dan adaptasi belajar (Ranto, 2016).

Padahal disisi lain pentingnya efikasi diri perguruan tinggi dan perguruan tinggi harapan hasil untuk aspirasi karier mahasiswa tahun pertama (Ranto, 2016). Oleh karena itu, aspirasi karir harusnya secara bertahap (tetapi tidak selalu) cenderung menjadi semakin stabil dan realistis—artinya, kongruen dengan pribadi minat, kemampuan, dan nilai (Brown & Lent, 2004). Akibatnya mahasiswa tahun pertama diidentifikasi kesulitan dalam melakukan keselarasan individu dengan lingkungannya, dalam hal ini kongruensi karier mengarahkan pada tercapainya *outcome* yang lebih baik, salah satunya dalam pengelolaan stres dalam bidang akademik (Pinilih & Sawitri, 2017).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini, dalam lingkup telaah gambaran aspirasi karier mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat, tahun masuk 2021. Sebelumnya para peneliti melakukan studi pendahuluan, namun karena kesulitan informasi mendalam tentang data statistik mahasiswa pendaftar tahun 2021 maka peneliti tidak mendapat data informasi yang utuh tentang hal ini. Terutama dalam perspektif bagaimana perguruan tinggi di daerah luar pulau Jawa menyikapi aspirasi karier mahasiswa tahun pertama produk pandemi ditengah keterbatasan sarana dan prasarana dalam menyikapi hal ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* survei dengan menggunakan instrumen inventori daftar cek masalah. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022 dengan menggunakan sampel responden mahasiswa tahun pertama yang diterima di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2021. Teknik pengambilan data



dilakukan dengan stratifikasi random sampling. Untuk memudahkan pengumpulan data, instrumen dibagikan melalui alat bantu *Google Form* dan melalui media sosial secara simultan. Selama pembagian instrumen yang dilakukan secara acak, diperoleh data dari 103 orang responden mahasiswa yang telah mengisi data secara lengkap.

Secara garis besar, inventori daftar cek masalah adalah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang mencerminkan masalah yang diasumsikan dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. Daftar cek masalah digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu dengan merangsang atau memancing individu untuk mengungkap masalah yang pernah atau sedang dialaminya (Purwanto & Laras, 2020).

Daftar cek masalah yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Mooney dan terdiri dari 330 butir pernyataan masalah yang terbagi dalam 11 bidang masalah. Setiap bidang masalah berisi 30 butir pernyataan masalah, dan terdapat satu bidang masalah "lain-lain" yang berisi 3 butir pertanyaan terbuka. Bidang-bidang masalah ini mencakup Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karier, sesuai dengan bidang-bidang bimbingan yang relevan (Mooney, 1963).

Daftar cek masalah yang dikembangkan oleh Mooney terdiri dari 330 butir pernyataan masalah yang terbagi dalam 11 bidang masalah. Setiap bidang masalah berisi 30 butir pernyataan masalah, dan terdapat satu bidang masalah "lain-lain" yang berisi 3 butir pertanyaan terbuka. Bidang-bidang masalah ini mencakup Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karier, sesuai dengan bidang-bidang bimbingan yang relevan.

Aspek-aspek yang diungkap melalui daftar cek masalah ini mencakup 12 aspek, yaitu 1) Kesehatan, 2) Keadaan Ekonomi, 3) Kehidupan Keluarga, 4) Agama dan Moral, 5) Rekreasi dan Hobi, 6) Hubungan Pribadi, 7) Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi, 8) Masalah Remaja (Muda Mudi), 9) Penyesuaian Terhadap Sekolah, 10) Penyesuaian Terhadap Kurikulum, 11) Kebiasaan Belajar, dan 12) Masa Depan dan Cita-cita. Persentase masalah-masalah dalam daftar cek masalah dikonversikan ke dalam skala stan-ten sebagai berikut: 0% (baik sekali), 1% - 10% (baik), 11% - 25% (sedang), 26% - 50% (kurang), 51% -100% (kurang sekali) (Susilo Rahardjo & Gudnanto, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bidang masalah belajar dan bidang masalah karier sebagai dasar untuk menelaah aspirasi karier responden. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai desain penelitian cross-sectional survei, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari sampel responden yang mewakili populasi mahasiswa tahun pertama di Universitas Lambung Mangkurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

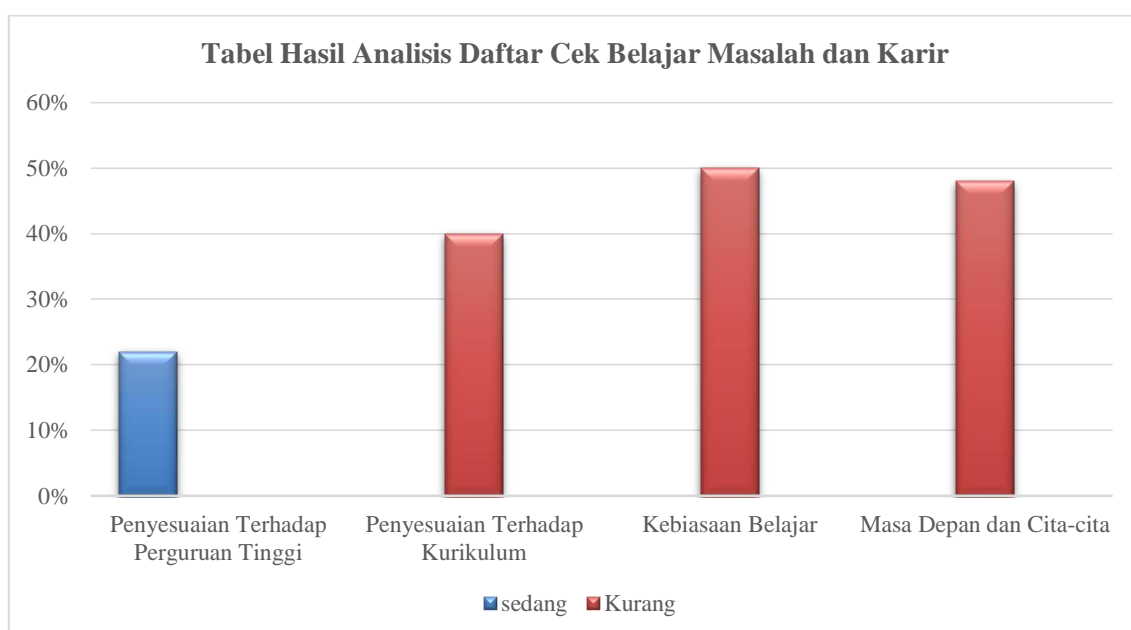
Dalam analisis daftar cek masalah yang terdiri dari belajar dan karier, berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang muncul dan persentasenya dalam setiap bidang:

1. Bidang Belajar meliputi:
 - a. Aspek penyesuaian terhadap perguruan tinggi: Masalah ini termasuk dalam kategori "sedang" dengan persentase 22%. Masalah penyesuaian ini mungkin mencakup adaptasi terhadap lingkungan perguruan tinggi baru, kehidupan kampus, teman sekelas, dan tuntutan akademik yang berbeda dari sekolah sebelumnya.
 - b. Penyesuaian terhadap kurikulum: Masalah ini termasuk dalam kategori "kurang" dengan persentase 40%. Ini mengindikasikan bahwa individu menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang diajarkan di perguruan tinggi. Mereka mungkin mengalami kesulitan memahami materi, menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang berbeda, atau menghadapi beban tugas yang berat.
 - c. Kebiasaan belajar: Masalah ini termasuk dalam kategori "kurang" dengan persentase 50%. Ini menunjukkan bahwa individu memiliki kebiasaan belajar yang kurang efektif

atau tidak memadai. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu belajar, memotivasi diri sendiri, atau menggunakan strategi belajar yang efektif.

2. Bidang Karier meliputi hanya masa depan dan cita-cita: masalah ini termasuk dalam kategori "kurang" dengan persentase 48%. Ini menunjukkan bahwa individu memiliki kekhawatiran atau ketidakpastian tentang masa depan mereka dan mencapai cita-cita karier yang diinginkan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan karier, merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, atau merasa tidak yakin tentang peluang karier yang tersedia.

Dengan demikian, dalam uraian tersebut, masalah yang muncul dalam bidang belajar meliputi penyesuaian terhadap perguruan tinggi (22%), penyesuaian terhadap kurikulum (40%), dan kebiasaan belajar (50%). Sementara itu, dalam bidang karier, masalah utamanya adalah mengenai masa depan dan cita-cita (48%). Penjelasan lebih ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Aspirasi Karier Siswa Berdasarkan Hasil DCM
(Sumber: Grafik diolah, 2023)

Pembahasan

Temuan hasil uraian di atas, membuktikan bahwa aspirasi karier mahasiswa tahun pertama tidak begitu menggembirakan ini terlihat pada aspek belajar dan aspek karier yang berada pada kategori di bawah rata-rata, terutama kategori cukup dan kategori kurang. Aspek yang menonjol yang terlihat pada bidang belajar terutama dalam penyesuaian pada perguruan tinggi berada pada kategori cukup, padahal penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi merupakan syarat utama bahwa aspirasi karier berkesesuaian dengan bidang studi yang dipilih oleh calon mahasiswa (Nurfitriana & Prihartini, 2017).

Hal ini tentu saja berpengaruh juga pada penyesuaian kurikulum yang akhirnya masuk pada kategori kurang. Padahal keberadaan kurikulum merupakan bentuk didapatnya capaian pembelajaran lulusan kelak. Apabila tidak terdapat kesungguhan pada mahasiswa terutama pada mahasiswa tahun pertama maka akan mempengaruhi keberlanjutan kemampuan yang akhirnya dimiliki (Mitasari & Istikomayanti, 2018).

Walaupun bagaimanapun tahun pertama dalam perkuliahan akan sangat menentukan arah perkembangan akademik mahasiswa, meskipun pengaruh teman satu angkatan tetap dominan

namun menunjang keberlanjutan karier sangat bergantung dengan efikasi diri yang bersifat pribadi (Sasmita & Rustika, 2015). Terlihat sekali bahwa kebiasaan belajar dan cita-cita masa depan mendorong pada karakter aspirasi karier yang positif namun apabila kebiasaan belajar dan cita-cita masa depan berada pada kategori kurang maka sangat tidak tepat dan cenderung negatif (Yogica & Rahmadhani, 2016). Kita tidak memungkiri bahwa kesiapan mahasiswa merupakan faktor lainnya yang menyebabkan ketidaktahuan pilihan aspirasi karier mahasiswa di masa pandemi agar secara tepat menentukan pilihan studi yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya dimiliki mereka (Rahayu, 2021).

PENUTUP

Harus diakui penelitian ini mengalami keterbatasan terutama dalam menyingkap secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi karier mahasiswa tahun pertama, serta memaknai rasa ingin tahu yang mendalam terhadap deskripsi mahasiswa produk pandemi. Sejumlah saran dapat diberikan kepada sejumlah pihak terutama kepada pihak penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, agar kebutuhan akan aspirasi karier siswa yang merencanakan melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki gambaran profil studi yang dituju dan kepada pihak pusat layanan bimbingan dan konseling perguruan tinggi agar mampu membimbing mahasiswa untuk beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi sekaligus menemukan jati diri sesungguhnya pilihan karier mereka. Peneliti selanjutnya dapat kemudian merumuskan, baik eksplorasi mendalam tentang aspirasi karier ataupun merencanakan intervensi terkait pengelolaan layanan terkait aspirasi karier.

REFERENSI

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35-41.
- Afni, R. (2021). Pengaruh covid-19 dan minat kuliah terhadap penerimaan mahasiswa baru (studi kasus Akpar Medan Hotel School). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 1(02), 46-54.
- Auvrillia, F. (2018). *Hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan aspirasi karir mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang: tidak diterbitkan.
- Brown, S.D. & Lent, R.W. (Eds.). (2004). *Career development and counseling: putting theory and research to work*. USA: John Wiley & Sons.
- Chantara, S., Kaewkuekool, S. & Koul, R. (2011). Self-determination theory and career aspirations: A review of literature. *Institutions*, 7(9).
- De Cooman, R., De Gieter, S., Pepermans, R., Jegers, M., & van Acker, F. (2009). Development and validation of the Work Effort Scale. *European Journal of Psychological Assessment*, 25, 266–273.
- Fahlevi, F. "Peminat Kampus Swasta Turun Hingga 30 Persen Akibat Pandemi Covid-19," *Tribunnews.com* (12 August 2021). Available at: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/12/peminat-kampus-swasta-turun-hingga-30-persen-akibat-pandemi-covid-19>.
- Fahrianti, F. & Nurmina, N. (2021). Perbedaan kecemasan mahasiswa baru ditinjau dari jenis kelamin pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 297-1302.
- Fitriana, F., Yusuf, A. M. ., BA, M. . & Afdal, A. (2021). Strategi keluarga dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan aspirasi karir siswa menuju generasi berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4032–4038.



- Heryanto, T. & Rochaeni, A., (2020). *Dampak covid-19 pada perguruan tinggi di Indonesia*. ResearchGate, August.
- Juliyanti, R. & Aizah, N. (2021). Motivasi pilihan karir bagi remaja pada masa pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 20(2), 119-126.
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok Islami untuk meningkatkan aspirasi karir mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 43-48.
- Malik, L.R., 2015. Kematangan karir mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 109-128.
- Mitasari, Z. & Istikomayanti, Y. (2018). Hubungan antara *culture shock* dengan hasil belajar mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 105-113.
- Mooney, R. L. (1963). A checklist for self-evaluation. *Personnel Journal*, 42(12), 563-571.
- Mulyanto, E. & Jumino, J., (2021). Penyuluhan motivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi-SMK FAJAR Ciseeng Bogor. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(2), 62-76.
- Muslimah, F., (2021). Upaya pelayanan bimbingan karir terhadap siswa MAN 2 Lamongan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2),12-17.
- Nurfitriana, P., & Prihartanti, N. (2017). *Penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pinilih, E. P., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua dan *academic hardiness* pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 215-220.
- Prianggita, M. & Ghofur, M.A. (2021). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 26-36.
- Purwanto, A., & Laras, P. B. (2020). Pengembangan instrumen dokumentasi catatan potensi siswa berdasarkan manajemen risiko dalam ISO 9001: 2015. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 170-177.
- Rafidhatul Ulya, U. (2021). *Tahapan pemilihan karir remaja pada masa pandemi Covid 19 di RT. 02 RW 06 Kelurahan Tuah Madani Kota Pekanbaru*. Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: tidak diterbitkan.
- Rahayu, F.S. (2021). Kemampuan membuat pilihan karir mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1-8.
- Ranto, D.W.P., (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir berusaha (studi pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1).
- Raque-Bogdan, T.L. & Lucas, M.S. (2016). Career aspirations and the first-generation student: Unraveling the layers with social cognitive career theory. *Journal of College Student Development*, 57(3), 248-262.
- Reni Farwitawati, & Masirun, M. (2021). Menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21-26.
- Rojewski, J. W. (2005). In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling. Putting theory and research to work*. (pp. 131-154). New Jersey, NJ: John Wiley & Sons.
- Sasmita, I.A.G.H.D. & Rustika, I.M., (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan



- Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.
- Sawitri, D.R. and Dewi, K.S., (2018). Aspirasi karir, regulasi diri, dan self-perceived employability pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 68-76.
- Stoet G, Geary DC .(2022). Sex differences in adolescents' occupational aspirations: Variations across time and place. *PLoS ONE*, 17(1).
- Susilo Rahardjo, M. P., & Gudnanto, S. P. (2022). *Pemahaman Individu teknik nontes*. Indonesia: Prenada Media.
- Tang, M., Pan, W. & Newmeyer, M. D. (2008) 'Factors Influencing High School Students' Career Aspirations', *Professional School Counseling*.
<https://doi:10.1177/2156759X0801100502>
- Umatin, C. & Andayani, E.S., (2022). Pengaruh self-efficacy dan kemampuan bahasa inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 25-38.

